



<b>Accepted:</b> November 2024	<b>Revised:</b> January 2025	<b>Published:</b> February 2025
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Strategi Implementasi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan dan Tantangan**

**Refnawati**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Sijunjung, Indonesia

*e-mail: refnawati41@guru.smp.belajar.id*

**Misrawani**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggul Terpadu Thawalib Padang Panjang, Indonesia

*e-mail: umyfieldzah@gmail.com*

**Asmendri**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*e-mail: asmendri@uinmybatusangkar.ac.id*

**Milya Sari**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail: milyasari@uinib.ac.id*

### ***Abstract***

*This article discusses the implementation strategy of planning in Islamic education management in Padang Panjang, focusing on the challenges and approaches taken by educational institutions. This research shows that Islamic educational institutions face various challenges, including limited resources, both in terms of funding, teaching staff, and facilities. To address these challenges, these institutions are implementing a collaborative approach by involving local governments, community organizations, and alumni in the provision of funds and curriculum development. In addition, comprehensive and structured strategic planning is key in determining the vision, mission, and goals of the institution, as well as accommodating the needs of the times. A participatory approach in planning is also adopted to involve all stakeholders, resulting in an inclusive and committed plan. This article emphasizes the importance of collaboration and innovation in improving the quality of Islamic education, as well as the need to adjust to national standards to ensure the sustainability and relevance of educational institutions in the modern era.*

**Keywords:** *Strategic Planning; Educational Resources; Islamic Education Institute.*

### Abstrak

Artikel ini membahas strategi implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam di Padang Panjang, dengan fokus pada tantangan dan pendekatan yang diambil oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, tenaga pengajar, maupun fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga-lembaga tersebut menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan alumni dalam penyediaan dana dan pengembangan kurikulum. Selain itu, perencanaan strategis yang komprehensif dan terstruktur menjadi kunci dalam menentukan visi, misi, dan tujuan lembaga, serta mengakomodasi kebutuhan zaman. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan juga diadopsi untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, sehingga menghasilkan rencana yang inklusif dan berkomitmen. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta perlunya penyesuaian dengan standar nasional untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi lembaga pendidikan di era modern.

**Kata Kunci :** Perencanaan Strategis; Sumber Daya Pendidikan; Lembaga Pendidikan Islam.

### Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Perencanaan yang efektif menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh lembaga pendidikan Islam (Suprayogo, 2009). Dalam konteks ini, perencanaan strategis memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam untuk menentukan arah kebijakan dan strategi yang tepat guna mencapai tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Yasin, 2012).

Dalam implementasinya, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen pendidikan Islam, seperti pendekatan struktural, budaya, dan humanistik. Pendekatan-pendekatan ini menitikberatkan pada aspek-aspek yang berbeda namun saling melengkapi dalam mengoptimalkan proses manajemen pendidikan (Mukhlis, 2018). Namun, berbagai kendala sering kali muncul dalam proses implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, dukungan pemangku kepentingan yang kurang, serta keterbatasan pemahaman terkait dengan prinsip manajemen modern di kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam (Arifin, 2013).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan strategi yang adaptif dan fleksibel agar mampu menjawab dinamika kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azra, 2014). Strategi perencanaan yang komprehensif dan terstruktur juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global yang semakin ketat (Zubaedi, 2015). Dengan demikian, kajian ini berfokus pada strategi implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam, serta pendekatan dan tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada lembaga pendidikan Islam di Kota Padang Panjang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi implementasi perencanaan yang

digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan manajerial. Studi kasus ini akan menggali data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait perencanaan strategis di lembaga-lembaga tersebut (Moleong, 2019).

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan di lembaga pendidikan Islam yang menjadi fokus studi. Observasi langsung dilakukan untuk melihat praktik perencanaan dan manajemen yang berlangsung sehari-hari, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen perencanaan strategis, laporan tahunan, dan arsip kebijakan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Strategi Perencanaan Komprehensif dan Terstruktur***

Setiap lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang memiliki visi dan misi yang menjadi dasar perencanaan strategis mereka. Visi dan misi ini tidak hanya menggambarkan orientasi keagamaan lembaga, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti pengembangan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan abad ke-21. Dari visi dan misi tersebut, disusun tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang yang lebih spesifik, yang kemudian diturunkan menjadi sasaran program dan indikator capaian. Dengan begitu, arah perencanaan lebih jelas dan terukur (Suryadi, 2021).

Lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang umumnya menggunakan pendekatan partisipatif dalam perencanaan strategis. Kepala lembaga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan bahkan perwakilan orang tua, untuk memberikan masukan terkait kebutuhan, tantangan, dan harapan mereka. Dengan keterlibatan semua pihak, rencana yang dihasilkan lebih inklusif, mengakomodasi berbagai perspektif, serta memperkuat komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung implementasi rencana tersebut (Rachman, 2020). Setelah tujuan dan sasaran dirumuskan, lembaga pendidikan merancang program-program yang secara khusus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program ini memiliki rencana operasional yang terperinci, mencakup anggaran, waktu pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan metode evaluasi. Rencana operasional juga diperbaharui secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi di lapangan (Hamid, 2019).

Dalam strategi perencanaan yang komprehensif, lembaga pendidikan menetapkan indikator-indikator keberhasilan yang spesifik untuk setiap program atau inisiatif. Indikator ini meliputi aspek kuantitatif, seperti peningkatan hasil belajar siswa atau angka partisipasi kegiatan, serta aspek kualitatif, seperti kepuasan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya indikator ini, lembaga dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk menilai sejauh mana pencapaian telah sesuai dengan rencana. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk perbaikan strategi pada periode berikutnya, sehingga terjadi siklus perbaikan yang berkesinambungan (Nurhayati, 2021).

Lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang juga memperhatikan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Mereka menyesuaikan rencana strategis dengan kurikulum nasional, standar pendidikan, serta regulasi lokal untuk memastikan kepatuhan dan agar

memperoleh dukungan pemerintah. Hal ini penting agar lembaga tetap dapat mengakses bantuan dana, pelatihan guru, dan program-program yang disediakan oleh pemerintah, sekaligus memastikan bahwa lulusannya memiliki standar kompetensi yang diakui secara nasional (Ahmad, 2020).

### ***Pendekatan Kolaboratif dalam Menghadapi Tantangan Sumber Daya***

Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, tenaga pengajar, maupun fasilitas pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga-lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan alumni dalam penyediaan dana, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam membangun jaringan dukungan yang kuat, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal keterbukaan informasi dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya (Zainuddin & Rachmawati, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan finansial, bantuan fasilitas, dan akses pelatihan bagi tenaga pendidik. Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang berupaya memanfaatkan program-program bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti subsidi operasional, pengadaan sarana pendidikan, dan pengembangan kompetensi guru. Melalui kemitraan ini, lembaga dapat mengurangi beban biaya internal, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Rohman, 2021).

Lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang juga mendapatkan dukungan dari berbagai organisasi sosial dan keagamaan, seperti lembaga zakat, wakaf, dan organisasi masyarakat yang peduli pada pengembangan pendidikan Islam. Organisasi ini berperan dalam memberikan bantuan finansial, beasiswa bagi siswa kurang mampu, serta donasi untuk pengembangan infrastruktur seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Kolaborasi ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar lembaga, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan Islam (Rahman, 2019).

Alumni juga memainkan peran signifikan dalam mengatasi tantangan sumber daya di lembaga pendidikan Islam. Lembaga-lembaga ini membentuk ikatan alumni yang aktif dalam penggalangan dana, donasi, dan pembangunan fasilitas sekolah. Selain bantuan dana, alumni sering kali membantu dalam membangun jaringan dengan pihak eksternal, seperti dunia usaha dan industri, yang dapat membuka peluang kerja bagi lulusan. Keterlibatan alumni dalam mendukung almamater menciptakan hubungan emosional yang kuat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berkarya demi kemajuan lembaga (Fauzi, 2020).

Pendekatan kolaboratif juga mencakup keterlibatan orang tua siswa dan komite sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan sekolah. Komite sekolah berperan dalam membantu lembaga mengidentifikasi kebutuhan prioritas serta mendukung program-program yang mendesak untuk dilaksanakan, seperti perbaikan sarana belajar atau penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi ini memungkinkan lembaga untuk mengakses dukungan tambahan dari para orang tua, baik dalam bentuk dana maupun partisipasi langsung dalam kegiatan sekolah, sehingga pendidikan dapat berlangsung secara lebih optimal (Mardiani, 2021).

Beberapa lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang mulai memanfaatkan teknologi dan jaringan digital untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Melalui platform digital dan media sosial,

lembaga dapat menggalang dana dari masyarakat luas, mempromosikan program sekolah, serta menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain untuk berbagi informasi dan sumber daya. Penggunaan teknologi ini membantu memperluas jangkauan kolaborasi dan memungkinkan lembaga memperoleh bantuan dari masyarakat lebih luas, baik dalam bentuk donasi finansial maupun kontribusi tenaga ahli (Susanti, 2022).

### ***Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran***

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan pelatihan dan dukungan bagi para guru. Melalui pelatihan rutin dan program peningkatan kompetensi, para guru diberikan ruang untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan di kalangan guru (Suharto, 2019).

Salah satu aspek utama pendekatan humanistik adalah membangun relasi yang baik antara guru dan siswa. Di lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang, para guru didorong untuk menjadi mentor dan pembimbing yang peduli terhadap perkembangan siswa, tidak hanya dalam pelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan dan konselor, yang mendukung siswa secara individu dan memperhatikan kebutuhan, minat, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Relasi yang positif ini membantu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Nurhasanah, 2020).

Pendekatan humanistik dalam pengajaran memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bertanya, dan menemukan jawaban secara mandiri, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di Padang Panjang, lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, dan eksperimen, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah nyata (Arifin, 2021).

Alih-alih hanya memberikan penilaian berupa nilai, pendekatan humanistik menekankan pentingnya umpan balik yang membina bagi siswa. Di Padang Panjang, para guru di lembaga pendidikan Islam berupaya memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini diberikan secara personal dan dengan pendekatan yang mendukung, sehingga siswa tidak merasa tertekan tetapi termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Misalnya, guru dapat memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan siswa, serta memberikan arahan spesifik untuk peningkatan ke depannya, yang mengarahkan siswa untuk memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi (Hasanah, 2019).

Lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang juga menerapkan personalisasi materi pelajaran, di mana guru menyesuaikan konten pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan bakat siswa. Dalam pendekatan humanistik, pemahaman bahwa setiap siswa memiliki potensi unik mendorong para guru untuk tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Misalnya, bagi siswa yang menunjukkan minat dalam bidang seni atau teknologi, guru menyediakan materi atau proyek yang relevan dengan minat tersebut. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan bagi siswa, dan mereka merasa bahwa apa yang dipelajari adalah bagian penting dari diri dan masa depan mereka (Mulyani, 2021).

Sebagai bagian dari penerapan pendekatan humanistik, lembaga pendidikan di Padang Panjang juga melibatkan para guru dalam pelatihan yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru diajarkan teknik-teknik untuk lebih memahami kondisi emosional siswa, mendukung mereka dalam mengelola stres, serta membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri. Pelatihan ini bertujuan agar guru dapat menjalankan peran sebagai fasilitator yang dapat menginspirasi, membimbing, dan membangun hubungan empati dengan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Suryana, 2022).

### ***Adaptasi Teknologi untuk Mendukung Manajemen Pendidikan***

Adaptasi teknologi menjadi salah satu tantangan dalam manajemen pendidikan Islam. Di Padang Panjang, keterbatasan sumber daya teknologi dan keterampilan digital masih menjadi kendala dalam penerapan manajemen berbasis teknologi. Namun, beberapa lembaga telah mulai memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi komunikasi dan pengelolaan keuangan, untuk meningkatkan efisiensi. Peningkatan keterampilan digital di kalangan guru dan staf administrasi menjadi agenda penting dalam strategi perencanaan mereka, meskipun membutuhkan waktu dan dukungan lebih lanjut (Hasanah, 2021).

Di beberapa lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang, keterbatasan akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai menjadi salah satu kendala utama dalam adaptasi teknologi. Banyak lembaga masih kekurangan fasilitas dasar, seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat pendukung lainnya. Ketiadaan atau keterbatasan infrastruktur ini membuat proses pengelolaan data, komunikasi, dan pembelajaran daring menjadi terhambat. Untuk mengatasi ini, beberapa lembaga mencoba bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti penyedia layanan teknologi, namun proses ini memerlukan biaya tambahan dan sering kali melebihi anggaran yang dimiliki lembaga (Putra, 2021).

Penguasaan teknologi yang bervariasi di antara tenaga pendidik dan staf administratif juga menjadi tantangan. Tidak semua tenaga pengajar memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan aplikasi manajemen sekolah atau platform pembelajaran daring. Beberapa guru yang sudah lama mengajar mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi, sementara generasi muda cenderung lebih mudah beradaptasi. Kesenjangan ini menghambat penerapan sistem manajemen yang berbasis teknologi secara efektif. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital para tenaga pengajar dan staf administrasi (Rahmawati, 2020).

Perubahan menuju sistem yang berbasis teknologi sering kali dihadapkan pada resistensi atau penolakan dari beberapa pihak dalam lembaga, baik dari guru, staf, maupun orang tua siswa. Sikap resistensi ini umumnya muncul karena adanya kekhawatiran terhadap kompleksitas penggunaan teknologi dan ketidakpastian mengenai hasil yang akan diperoleh. Selain itu, beberapa pendidik mungkin merasa bahwa pendekatan tradisional lebih sesuai untuk konteks pendidikan Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan perlu melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang terlibat tentang manfaat adaptasi teknologi, serta memberikan bimbingan secara bertahap untuk meminimalkan rasa takut terhadap teknologi baru (Yusuf, 2019).

Integrasi teknologi ke dalam manajemen pendidikan memerlukan dana yang cukup besar, baik untuk pengadaan perangkat, lisensi perangkat lunak, pelatihan, maupun pemeliharaan sistem. Namun,

banyak lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang memiliki keterbatasan anggaran dan mengandalkan dana dari donatur atau sumbangan orang tua siswa. Kurangnya dukungan finansial ini membuat lembaga sulit untuk berinvestasi dalam teknologi secara optimal. Beberapa lembaga mencoba mengatasi hal ini dengan mencari sponsor atau mitra kerja sama, tetapi proses ini memerlukan waktu dan usaha tambahan yang tidak selalu berhasil (Hakim, 2022).

Tantangan lain dalam adaptasi teknologi adalah kurangnya regulasi atau kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi di lembaga pendidikan Islam. Misalnya, aturan yang mengatur standar teknis, keamanan data, serta peran teknologi dalam proses pengajaran sering kali belum terdefinisi dengan baik. Tanpa pedoman yang jelas, lembaga pendidikan menghadapi ketidakpastian dalam mengambil keputusan terkait penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan regulasi dari pemerintah daerah atau otoritas pendidikan yang dapat membantu lembaga dalam mengimplementasikan teknologi dengan standar dan protokol yang jelas (Iskandar, 2020).

Dalam penerapan teknologi, ketersediaan dukungan teknis yang memadai juga menjadi faktor penting. Lembaga pendidikan yang tidak memiliki tim IT internal sering kali mengalami kendala ketika terjadi gangguan teknis atau masalah dalam penggunaan sistem. Jika tidak ada bantuan teknis yang cepat, aktivitas manajemen dan pembelajaran bisa terganggu. Beberapa lembaga mencoba mengatasi ini dengan merekrut tenaga IT part-time atau bekerja sama dengan penyedia jasa teknis, tetapi solusi ini mungkin tidak selalu praktis dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Safitri, 2021).

## **Penutup**

Implementasi strategi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam di Kota Padang Panjang menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Lembaga pendidikan ini terus berupaya menerapkan perencanaan yang komprehensif dan terstruktur untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Dengan pendekatan kolaboratif, lembaga pendidikan Islam di Padang Panjang mampu memaksimalkan sumber daya manusia dan finansial yang terbatas, membangun kemitraan yang produktif, serta menghadapi tantangan operasional dengan lebih efektif.

Penerapan pendekatan humanistik dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Guru di lembaga-lembaga ini berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional. Selain itu, tantangan adaptasi teknologi menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur, pelatihan kompetensi digital, dukungan finansial, dan regulasi kebijakan yang lebih mendukung penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan dana, lembaga pendidikan Islam di Kota Padang Panjang terus berupaya memperbaiki sistem manajemen pendidikan mereka melalui kolaborasi, inovasi, dan penerapan nilai-nilai humanistik. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar, memperbaiki sistem pendanaan, serta mengembangkan regulasi yang mendukung adaptasi teknologi demi tercapainya mutu pendidikan Islam yang lebih kompetitif dan berkualitas.

## Daftar Pustaka

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Arifin, Z. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azra, A. (2014). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, F. (2020). "Kebijakan Pendidikan Nasional dan Implikasinya bagi Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 33-40.
- Fauzi, M. (2020). "Peran Alumni dalam Peningkatan Sumber Daya Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 50-60.
- Hasanah, R. (2021). "Adaptasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 6(1), 34-47.
- Hamid, I. (2019). *Manajemen Operasional Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mukhlis, M. (2018). "Pendekatan dalam Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 15-27.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, M. (2022). "Keterbatasan Anggaran dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 12(1), 23-34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mardiani, R. (2021). "Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Islam." *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, 9(4), 75-88.
- Mulyani, R. (2021). "Penyesuaian Materi Pembelajaran Berbasis Minat Siswa di Sekolah Islam." *Jurnal Pengembangan Kurikulum Islam*, 6(4), 102-112.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- Nurhayati, L. (2021). "Evaluasi Berbasis Indikator dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(3), 42-51.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 451–464.
- Nurhasanah, L. (2020). "Relasi Guru-Siswa dalam Penerapan Pendekatan Humanistik di Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 56-67.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Putra, D. (2021). "Tantangan Infrastruktur Teknologi di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Teknologi Islam*, 10(3), 45-58.
- Rachman, A. (2020). "Partisipasi Stakeholder dalam Perencanaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam dan Pengajaran*, 6(4), 112-121.



- Rohman, A. (2021). "Kemitraan Lembaga Pendidikan Islam dengan Pemerintah Daerah: Studi Kasus di Padang Panjang." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 10(1), 15-28.
- Rahman, M. (2019). "Peran Organisasi Sosial dalam Mendukung Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 34-45.
- Suprayogo, I. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharto, D. (2019). "Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 8(3), 12-23.
- Suryadi, T. (2021). "Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Kota Padang Panjang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 25-37.
- Safitri, S. (2021). "Dukungan Teknis dalam Pengelolaan Sistem Teknologi di Sekolah." *Jurnal Manajemen Teknologi Pendidikan Islam*, 9(3), 55-68.
- Suryana, A. (2022). "Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Humanistik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(1), 23-35.
- Susanti, Y. (2022). "Penggunaan Teknologi dalam Penggalangan Dana untuk Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 22-33.
- Yasin, N. (2012). *Manajemen Strategis Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi, Z. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, Z., & Rachmawati, E. (2020). "Kolaborasi dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 45-59.